

**PENGARUH PENGGUNAAN MOZAIK TIGA DIMENSI  
TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 3-4 TAHUN**

(Studi Eksperimen di PAUD Kemuning Jakarta Timur)



Oleh:

**MARISA**

**1615150100**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2020**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan periode yang penting dan perlu penanganan sedini mungkin, karena masa dimana anak usia dini akan mengalami perkembangan secara optimal, sehingga masa ini sering disebut masa keemasan (*golden age*). Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dilatih, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.<sup>1</sup> Anak yang dididik dengan baik dan benar maka tidak hanya satu perkembangan saja yang berkembang tetapi dapat lebih. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik terbagai menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Keterampilan koordinasi motorik halus seperti mengambil benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis, menggunakan jemarinya untuk mencoret, dan memindahkan benda-benda kecil dari satu

---

<sup>1</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra, dan Indan Setia Ningrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, Jurnal CARE, Volume 03 Nmor 2, Januari 2016, hal. 3.

wadah ke wadah lainnya.<sup>2</sup> Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Seperti mewarnai, menempel, menggambar, menggunting, menulis, memegang, dan menggenggam.

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk membantu dalam kegiatan sehari-hari dan memberikan fondasi kepada anak untuk berhasil dalam pendidikan, sehingga menjadi anak yang mandiri.<sup>3</sup> Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak baik di rumah maupun di sekolah tidak terlepas dari penggunaan kemampuan motorik halus. Anak menggunakan kemampuan motorik halus di rumah yaitu saat kegiatan makan, seperti memegang sendok, dan memegang gelas untuk minum. Selain itu, di sekolah anak menggunakan kemampuan motorik halus misalnya untuk melakukan kegiatan memegang, menggunting, merobek, menempel, melipat, mewarnai, menggenggam, menulis, membereskan mainan dan menggambar.

Usia 3-4 tahun adalah masa dimana anak-anak suka bergerak sebagai cara untuk bereksplorasi mengembangkan syaraf sensorik serta berkreativitas dalam segala hal. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik khususnya motorik halus anak usia 3-4 tahun

---

<sup>2</sup>Hasnida, *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013* (Jakarta : PT.Luxima Metro Media, 2016), hal. 14.

<sup>3</sup> Parenthub, *Fine Motor Skills*, diakses dari <https://www.parenthub.com.au/education/fine-motor-skills/#>, pada tanggal 13 Januari 2019, pukul 12.11.

yaitu anak mampu mengunting kertas mengikuti pola garis, menggunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas, memegang kertas dengan satu tangan dan menggunakan gunting untuk mememotong, menulis beberapa huruf, menggambar, dan menggunakan gerakan-gerakan jari jemari selama permainan jari.<sup>4</sup> Keterampilan motorik anak pada dasarnya merupakan kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bimbingan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini hasil bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan lebih kepada proses dimana anak mengalami langsung dalam menggerakkan tangan dan jari-jemarinya selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahwa dan Reza di TK Aisyiyah Bustanul Aftal penelitian tersebut menggunakan kegiatan seni kolase yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus. Salah satu seni kolase yang dilakukan adalah menempel gambar menggunakan bahan alam seperti ampas kelapa. Kegiatan ini dilakukan pada kelompok A karena saat kegiatan menempel masih belum maksimal, hal ini terlihat ketika kegiatan menempel gambar dengan bahan masih ada yang keluar garis, masih belum maksimal ketika menempel gambar sesuai pola, dan terdapat

---

<sup>4</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkemabangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 31-32.

anak belum berani memegang lem,<sup>5</sup> maka untuk menciptakan proses tersebut mereka memberi perlakuan atau *treatment* dengan seni kolase sehingga memberikan kontribusi, atas dasar tersebut maka diperlukan kegiatan belajar yang menyenangkan dan kreatif dari guru dalam mengembangkan program kegiatan pembelajaran agar tidak monoton dan dapat merangsang perkembangan anak, salah satunya adalah motorik halus.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada anak kelompok A di PAUD Kemuning bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan menempel bagian – bagian mobil pada kertas yang terdapat gambar mobil banyak anak yang menempelnya tidak rapih, untuk kegiatan menempel lainnya yaitu menempel anggota tubuh bagian kepala pada kertas yang terdapat gambar masih ada anak yang kurang rapih dan terbalik ketika menempel, bahkan kegiatan tersebut anak belum mampu menggunakan lem dengan secukupnya dan kegiatan lainnya yaitu menggambar dan mewarnai bebas banyak anak yang cepat mengerjakannya sehingga gambar belum penuh dengan warna atau masih ada gambar yang belum diwarnai.

Penelitian yang dilakukan Aulia, Citra, dan Qomario di TK B Bandar Lampung menunjukkan hasil sebagai berikut, dari 60 anak sebesar 45% atau atau sebanyak 27 anak berada pada kriteria cukup, dan 11% atau sebanyak

---

<sup>5</sup> Alfy Kholidah Zahwa dan Muhammad Reza, *Pengaruh Seni Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Atfal 2 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7, Nomer 3, 2018, Hal. 2.

13 anak berada pada kriteria baik.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan Arnis di Lombok Barat menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus di kelompok A belum berkembang optimal dari 10 anak, hanya 3 anak yang menunjukkan kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik, sedangkan sisanya sebanyak 7 anak menunjukkan kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal.<sup>7</sup> Hal ini terjadi karena kurangnya latihan terkait untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak disekolah maupun dirumah, serta pembelajaran yang dilakukan guru tidak bervariasi sehingga membuat anak cepat bosan ketika proses pembelajaran, dan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap mendidik anak terutama mengembangkan kemampuan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan rendahnya keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Salah satu yang menjadi masalah adalah penggunaan keterampilan alat tulis dengan baik, maka diperlukan sebuah kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus anak yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan mozaik tiga dimensi. Mozaik tiga dimensi ini dipilih karena melihat dari sisi

---

<sup>6</sup> Aulia Gustina Citra, Siti Kurniasih, dan Qomario, *Pengembangan Model Fun Painting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B Di Kota Bandar Lampung*, Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 1 Nomor 1, Juli 2017, hal. 41.

<sup>7</sup> Arnis Agustina, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Anak Kelas A TK Negeri Pembina Gerung Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Skripsi, Universitas Mataram, 2018, hal. 4.

kemudahan dan memberikan peluang untuk anak dapat menuangkan ide estetik. Disamping itu, kegiatan mozaik jarang dilakukan kepada anak.

Mozaik tiga dimensi dipilih untuk diujicobakan, karena selama ini yang sering diajarkan kepada anak adalah mozaik secara umum bahkan sesekali diajarkan. Sehingga umumnya anak hanya bisa mengembangkan motorik halus pada kegiatan mewarnai, dan menggambar semata. Sebagai contoh sederhana bentuk pengembangan kegiatan mozaik tiga dimensi ini guru menyiapkan benda dari bahan yang kokoh misalnya, kardus, *stick eskrim*, dan lainnya kemudian guru membuat bentuk dari bahan tersebut seperti bentuk geometri atau benda lainnya lalu anak ditugaskan untuk menempel menggunakan potongan-potongan kertas origami yang sudah di robek anak atau kain perca yang sudah dipotong-potong oleh guru.

Kegiatan mozaik tiga dimensi ini diharapkan mampu untuk melatih keterampilan motorik halus anak sehingga otot-otot halus anak yang terdapat pada lengan dan jari-jemarinya dapat berkembang dengan baik serta bertujuan agar anak dapat melatih konsentrasi, dan kesabaran ketika proses belajar. Selain prosesnya yang melibatkan keaktifan dan daya pikir anak, hasilnya juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi anak. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan mozaik tiga dimensi yang dapat melatih motorik halus anak, dengan judul "Pengaruh Penggunaan

Mozaik Tiga Dimensi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun?.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

:

1. Apakah kegiatan bermain mozaik tiga dimensi mempengaruhi motivasi belajar anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus?
2. Bagaimana proses penggunaan mozaik tiga dimensi terhadap keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan mozaik tiga dimensi terhadap keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi pada permasalahan yang ke 3 yaitu “Bagaimana pengaruh kegiatan mozaik tiga dimensi terhadap keterampilan motorik halus anak usia 3-4 tahun?”. Adapun yang dimaksud dengan mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan alat dan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dan ditempelkan pada benda yang sudah disiapkan.<sup>8</sup> Jadi kegiatan mozaik secara garis besar merupakan kegiatan menempel pada suatu benda

---

<sup>8</sup> Mia Asih, Muhammad Ali, dan Indri Astuti, *Peningkatan Kreativitas Melalui Teknik Mozaik Dengan Media Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahu*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 4 Nomor 9, 2013, hal 4.



yang ditempel dengan bahan yang sudah dipotong-potong. Untuk pelaksanaannya bagi anak usia dini, hanya dilakukan seperti kegiatan biasa, jadi dengan mudah anak memahaminya.

Kegiatan mozaik yang selama ini diajarkan bagi anak adalah kegiatan mozaik berdimensi. Kata dimensi dalam arti KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ukuran (yaitu panjang, lebar, tinggi luas, dan sebagainya)<sup>9</sup> sehingga dapat diartikan dimensi itu sesuatu yang terukur dan bisa digunakan untuk mengukur baik secara nyata maupun tidak nyata serta bisa memiliki satu atau banyak benda pembentuk sekaligus.

Mozaik yang diajarkan disini adalah sebagai media pembelajaran yang memiliki lebih dari satu dan dua dimensi, yaitu mozaik tiga dimensi. Kegiatan mozaik tiga dimensi ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menempel bahan yang sudah dipotong-potong kemudian ditempelkan pada bentuk yang sudah dibuat. Kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun kegiatan ini membutuhkan gerakan tangan dan jari-jari anak serta bertujuan untuk melatih konsentrasi dan kesabaran anak.

Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan mozaik tiga dimensi ini adalah botol plastik, kardus, karton, potongan-potongan kertas, biji-bijian dan benda apaun yang dapat digunakan untuk membuat

---

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses dari <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/dimensi.html>, pada tanggal 21 April 2019, pukul 21.13.

mozaik tiga dimensi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang memiliki karakteristik aktif dan senang bergerak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengeksplorasi benda-benda disekelilingnya yang menarik bagi anak.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang peneliti ajukan adalah: Bagaimana pengaruh mozaik tiga dimensi terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis, maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang anak usia dini khususnya tentang peran kegiatan mozaik tiga dimensi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam rangka mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak dan dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk mengembangkan dunia pendidikan.

**b. Bagi Orang Tua**

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengembangan motorik halus anak sesuai dengan tahapan perkembangan. Kegiatan mozaik tiga dimensi ini bisa di lakukan bersama antara tua dan anak karena kegiatan ini mejalin komunikasi antara orang tua dan anak.

**c. Pemerhati PAUD**

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan mozaik tiga dimensi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun.

**d. Peneliti Selanjutnya**

Sebagai informasi awal maupun lanjutan tentang pengaruh mozaik tiga dimensi terhadap kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun serta sebagai bahan kajian selanjutnya.



